

HUBUNGAN *SELF CONFIDENCE* DENGAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA KELAS V SD

Medy Yuniarti

ISBI Singkawang, Singkawang, Kalimantan Barat, Indonesia, 79151

Rien Anitra

ISBI Singkawang, Singkawang, Kalimantan Barat, Indonesia, 79251

Resy Nirawati

ISBI Singkawang, Singkawang, Kalimantan Barat, Indonesia, 79251

Abstrak. Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mendeskripsikan *self confidence* siswa di kelas V SDN 42 Singkawang, 2) Untuk mendeskripsikan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa di kelas V SDN 42 Singkawang, 3) Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara *self confidence* dengan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas V di SDN 42 Singkawang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian menggunakan desain korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 42 Singkawang. Sampel menggunakan teknik probability sampling dengan jenis random sampling yang berjumlah 21 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes kemampuan pemahaman konsep matematis dan angket *self confidence*. Teknik analisis data menggunakan uji deskriptif persentase dan uji korelasi person product moment dengan menggunakan excel dan SPSS 27. Hasil penelitian menunjukkan: 1) *self confidence* siswa berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 58%, 2) kemampuan pemahaman konsep matematis siswa berada pada kategori sangat kurang dengan nilai rata-rata 57, 3) terdapat hubungan yang signifikan antara *self confidence* dengan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Nilai korelasi sebesar 0,903 dan koefisien korelasi berada pada kategori sangat tinggi.

Kata Kunci: Self Confidence, Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Abstract. This study aims to: 1) To describe the self-confidence of students in grade V of SDN 42 Singkawang, 2) To describe the ability to understand mathematical concepts of students in grade V of SDN 42 Singkawang, 3) To determine the relationship between self-confidence and the ability to understand mathematical concepts of grade V students at SDN 42 Singkawang. This type of research is quantitative research. The research design uses a correlation design. The population in this study were all grade V students of SDN 42 Singkawang. The sample used a probability sampling technique with random sampling totaling 21 students. Data collection techniques used a mathematical concept understanding ability test and a self-confidence questionnaire. Data analysis techniques used descriptive percentage tests and person product moment correlation tests using excel and SPSS 27. The results of the study showed: 1) self confidence was in the moderate category with a percentage of 58%, 2) students' mathematical concept understanding ability was in the very poor category with an average value of 57, 3) there was a significant relationship between self-confidence and students' mathematical concept understanding ability. The correlation value was 0.903 and the correlation coefficient was in the very high category.

Keywords: Self-Confidence, Ability to Understand Mathematical Concepts

Sitasi: Yuniarti, M., Anitra, R., Nirawati, R. 2025. Hubungan *Self Confidence* dengan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas V SD. *MES (Journal of Mathematics Education and Science)*, 10(2): 312-320.

Submit: 20 Desember 2024	Revise: 23 Januari 2025	Accepted: 22 Februari 2025	Publish: 30 April 2025
------------------------------------	-----------------------------------	--------------------------------------	----------------------------------

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu bagian dari mata kumpulan pelajaran dengan peranan yang sangat penting dalam pendidikan. Melalui pendidikan matematika akan membentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berlandaskan kebenaran logika Chairuddin (2019). Pembelajaran matematika di sekolah memiliki tujuan yang sejalan dengan memajukan daya pikir manusia. Tujuan diberikannya mata pelajaran matematika di sekolah menurut Permendikbud No. 35 Tahun 2018 adalah agar siswa memiliki kemampuan: 1) memahami konsep matematika, 2) menggunakan pola sebagai dugaan dalam penyelesaian masalah, 3) menggunakan penalaran pada sifat, 4) mengkomunikasikan gagasan, penalaran serta mampu menyusun bukti matematika, 5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, 6) memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dalam matematika dan pembelajarannya, 7) melakukan kegiatan-kegiatan motorik yang menggunakan pengetahuan matematika dan 8) menggunakan alat peraga sederhana maupun hasil teknologi untuk melakukan kegiatan-kegiatan matematika. Untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika, salah satu kemampuan yang harus dikuasai siswa adalah pemahaman konsep matematis.

Hartati, dkk (2017), menyatakan bahwa pemahaman konsep merupakan landasan sangat penting, karena dengan penguasaan konsep akan memudahkan siswa dalam mempelajari matematika. Mengingat peranan pemahaman konsep matematis siswa yang begitu penting, namun kenyataannya kemampuan pemahaman konsep matematis siswa masih tergolong rendah. Rendahnya pemahaman konsep matematis siswa terjadi di SDN 42 Singkawang. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan matematika kelas IV yang menyatakan bahwa rata rata nilai ulangan matematika siswa yaitu sebesar 57,27, dimana skor rata-rata ini belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 60. Berdasarkan hasil wawancara guru kelas IV SDN 42 Singkawang diperoleh informasi kemampuan pemahaman siswa tergolong rendah dan masih banyak siswa yang belum bisa menggunakan kemampuan yang dimilikinya secara optimal seperti kemampuan untuk menerapkan suatu konsep, kebanyakan peserta didik masih mengalami kebingungan saat diberikan suatu permasalahan matematis. Dalam pembelajaran matematika siswa hanya terpaku pada contoh yang diberikan guru tanpa memahami konsepnya. Permasalahan itulah yang sering dialami oleh kebanyakan siswa sehingga pemahaman konsep matematis yang masih kurang. Hal ini di dukung oleh Nyoman dkk dalam Alamsyah (2017) menyebutkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam pemahaman konsep.

Wahyudin (Alan 2017) menyatakan bahwa kemampuan pemahaman yang baik akan lebih berkembang jika siswa mengenali potensi dirinya dalam merencanakan target yang akan ditempuh dan dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari siswa dalam bentuk sikap percaya diri. Hal ini merujuk kepada penelitian yang dilakukan oleh Rosmawati dan Teni Sritesna (2021) yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki *self confidence* tinggi lebih baik dalam menyelesaikan soal kemampuan pemahaman konsep matematis dibandingkan dengan siswa yang memiliki *self confidence* sedang dan rendah.

Banyak yang menganggap aspek yang perlu ditekankan hanya aspek kognitif saja padahal aspek afektif juga berperan penting dan perlu dikembangkan untuk menunjang proses pembelajaran (Indriyanti, dkk. 2018). Ranah afektif yang harus dimiliki siswa dalam

pembelajaran matematika menurut Permendikbud No. 58 tahun 2013 (Ibrahim, 2018) yaitu ada beberapa kompetensi yang harus tercapai dalam pembelajaran matematika, salah satunya adalah memiliki *self confidence*. Sedangkan Iriana (2021) menyatakan bahwa *self confidence* dapat berpengaruh kepada sulit atau mudahnya siswa memahami pembelajaran, siswa akan merasa rendah diri bahkan ragu sehingga siswa tidak mampu untuk mengerjakan soal. Sehingga bisa dikatakan *self confidence* siswa sangatlah penting terhadap pemahaman materi terutama pemahaman konsep matematis. Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan *self confidence* dengan kemampuan pemahaman konsep matematis kelas V SD”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Solimun, dkk (2020) mengemukakan penelitian korelasional merupakan penelitian yang bertujuan ingin mengetahui keterkaitan (hubungan) antar variabel. Penelitian korelasional dalam penelitian ini untuk melihat hubungan antara *self confidence* siswa dengan pemahaman konsep matematis pada siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 42 Singkawang yang terdiri dari kelas V A, V B dan V C yang berjumlah 62 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah salah satu kelas V di SDN 42 Singkawang yaitu kelas V A yang berjumlah 21 siswa. Adapun untuk memperoleh data yang diharapkan maka dalam suatu penelitian diperlukan teknik pengumpulan data. Langkah ini sangat penting karena data yang dikumpulkan nanti akan digunakan dalam menguji hipotesis.

Instrumen yang digunakan adalah berbentuk essay yang terdiri dari 5 butir soal berdasarkan indikator pemahaman konsep dan penyebaran angket yang digunakan untuk mengukur *self confidence* siswa. Adapun angket *self confidence* adalah angket hasil adopsi dari penelitian Waliyanti (2022) yang berjumlah 20 pernyataan. Angket *self confidence* berbentuk 2 pilihan yakni ya dan tidak dengan jawaban diberi tanda *check list* ($\checkmark$).

Analisis data hasil penelitian dikumpulkan terlebih dahulu diuji untuk melihat kenormalan datanya. Setelah data memenuhi persyaratan, maka selanjutnya data dapat digunakan menguji hipotesis yang diajukan. Analisis data untuk menguji hipotesis menggunakan teknis analisis korelasi *pearson product moment* (r) dengan hipotesis: H_0 : jika $\alpha > 0,05$ artinya terdapat hubungan *self confidence* dengan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dan H_a : jika $\alpha \leq 0,05$ artinya tidak ada hubungan *self confidence* dengan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data *Self Confidence* Siswa Kelas V SDN 42 Singkawang

Data *self confidence* siswa diperoleh melalui angket yang berjumlah 20 pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 21 orang siswa. Hasil analisis data pada tabel 1 dengan menggunakan uji deskriptif menunjukkan bahwa *self confidence* siswa memiliki nilai sebesar 242 dengan persentase sebesar 58% dan berada pada kategori sedang.

Tabel 1. Data *Self Confidence* Siswa

Variabel	Jumlah	Persentase	Kategori
<i>Self Confidence</i>	242	58%	Sedang

Hasil analisis data pada tabel 2 menunjukkan bahwa indikator percaya pada kemampuan sendiri memiliki nilai sebesar 76 dengan persentase sebesar 60% dan berada pada kategori sedang. Indikator bertindak mandiri dalam mengambil keputusan memiliki nilai sebesar 51 dengan persentase sebesar 61% dan berada pada kategori sedang. Indikator memiliki konsep diri yang positif memiliki nilai sebesar 73 dan dengan persentase sebesar 58% dan berada pada kategori rendah. Indikator berani mengungkapkan pendapat memiliki nilai sebesar 42 dengan persentase sebesar 50% dan berada pada kategori rendah.

Tabel 2. Data *Self Confidence* Siswa Berdasarkan Indikator

Indikator	Jumlah	Persentase	Kategori
Percaya pada kemampuan sendiri	76	60%	Sedang
Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan	51	61%	Sedang
Memiliki konsep diri yang positif	73	58%	Sedang
Berani mengungkapkan pendapat	42	50%	Rendah

Hasil analisis data pada tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat 2 orang siswa dengan persentase sebesar 9,5% berada pada kategori sangat tinggi, terdapat 3 orang siswa dengan persentase sebesar 14,3% berada pada kategori tinggi, terdapat 8 orang siswa dengan persentase sebesar 38,1% berada pada kategori sedang, terdapat 6 orang siswa dengan persentase sebesar 28,6% berada pada kategori rendah, dan terdapat 2 orang siswa dengan persentase sebesar 9,5% berada pada kategori sangat rendah.

Tabel 3. Data *Self Confidence* Siswa Berdasarkan Kategori

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Sangat Tinggi	2	9,5%
2	Tinggi	3	14,3%
3	Sedang	8	38,1%
4	Rendah	6	28,6%
5	Sangat Rendah	2	9,5%
	Jumlah	21	100%

Berdasarkan data penelitian yang terdapat pada tabel 1 dan 2 maka dapat disimpulkan bahwa *self confidence* siswa di SD Negeri 42 Singkawang berada pada kategori sedang. Ini menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki *self confidence* yang berada pada posisi rata-rata sehingga masih memerlukan penguatan-penguatan dari lingkungan sehingga tidak menurun dan dapat meningkat.

Data Kemampuan Pembahasan Konsep Matematika Siswa Kelas V SDN 42 Singkawang

Data kemampuan pemahaman konsep matematika siswa diperoleh melalui tes yang berjumlah 3 soal dengan jumlah responden sebanyak 21 orang siswa. Hasil analisis data pada tabel 4 dengan menggunakan uji deskriptif menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa memiliki jumlah skor sebesar 143, rata-rata nilai sebesar 57, dan berada pada kategori sangat kurang.

Tabel 4. Data Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa

Variabel	Jumlah Skor	Rata-Rata	Kategori
Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika	143	57	Sangat Kurang

Hasil analisis data pada tabel 5 menunjukkan bahwa indikator menyatakan ulang kembali konsep yang telah dipelajari siswa memiliki jumlah skor sebesar 63, rata-rata nilai sebesar 75, dan berada pada kategori kurang. Indikator menentukan contoh serta bukan contoh memiliki jumlah skor sebesar 36, rata-rata nilai sebesar 43, dan berada pada kategori sangat kurang. Indikator menerapkan konsep secara algoritma memiliki jumlah skor sebesar 44, rata-rata nilai sebesar 52, dan berada pada kategori sangat kurang.

Tabel 5. Data Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Berdasarkan Indikator

Indikator	Jumlah Skor	Rata-Rata	Kategori
Menyatakan ulang kembali konsep yang telah dipelajari siswa	63	75	Kurang
Menentukan contoh serta bukan contoh	36	43	Sangat Kurang
Menerapkan konsep secara algoritma	44	52	Sangat Kurang

Hasil analisis data pada tabel 6 menunjukkan bahwa terdapat 2 orang siswa dengan persentase sebesar 9,5% berada pada kategori sangat baik, terdapat 1 orang siswa dengan persentase sebesar 4,8% berada pada kategori baik, terdapat 2 orang siswa dengan persentase sebesar 9,5% berada pada kategori cukup, terdapat 2 orang siswa dengan persentase sebesar 9,5% berada pada kategori kurang dan terdapat 14 orang siswa dengan persentase sebesar 66,7% berada pada kategori sangat kurang.

Tabel 6. Data Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Berdasarkan Kategori

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Sangat Baik	2	9,5
2	Baik	1	4,8
3	Cukup	2	9,5
4	Kurang	2	9,5
5	Sangat Kurang	14	66,7
Jumlah		21	100%

Berdasarkan data penelitian yang terdapat pada tabel 4 dan 5 maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematika siswa di SD Negeri 42 Singkawang berada pada kategori sangat kurang. Ini menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika siswa masih berada pada kondisi yang mengkhawatirkan karena rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematika dapat mempengaruhi penguasaan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran matematika.

Hubungan Antara Self Confidence dengan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V SDN 42 Singkawang

Sebelum melakukan uji untuk mengetahui hubungan antara variabel, maka dilakukan uji pra syarat terlebih dahulu yaitu dengan menggunakan uji normalitas. Hasil analisis data pada tabel 7 dengan menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa *self confidence* memiliki nilai uji sebesar 970 dengan signifikansi sebesar 0,730. Kemudian kemampuan pemahaman konsep matematika memiliki nilai uji sebesar 955 dengan signifikansi sebesar 0,430.

Tabel 7. Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*

Variabel			Statistic	df	Sig
<i>Self Confidence</i>			970	21	0,730
Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika			955	21	0,430

Berdasarkan data penelitian yang terdapat pada tabel 7 dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga uji korelasi yang digunakan adalah *person product moment*.

Hasil analisis data pada tabel 8 dengan menggunakan uji korelasi *person product moment* menunjukkan bahwa koefisien korelasi yang didapat sebesar 0,903 dan nilai signifikansi sebesar 0,000.

Tabel 8. Uji Korelasi *Pearson Product Momen*

Variabel		N	r	Sig
<i>Self Confidence*</i>	Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	21	0,903**	0,000

** $P < 0,05$

Hasil uji korelasi *pearson product moment* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self confidence* dengan kemampuan pemahaman konsep matematika pada siswa. Ini menunjukkan bahwa setiap kali kenaikan pada *self confidence* maka akan diikuti dengan kenaikan pada kemampuan pemahaman konsep matematika siswa, begitu juga sebaliknya. Koefisien korelasi menunjukkan bahwa hubungan *self confidence* dengan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa berada pada kategori sangat tinggi karena lebih dari 0,80.

PEMBAHASAN

Deskripsi Data Tingkat *Self Confidence* Siswa.

Tujuan pertama dalam penelitian yaitu untuk mengetahui *self confidence* pada siswa kelas V SDN 42 Singkawang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata *self confidence* siswa berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 58%. Berdasarkan indikator yang membentuk *self confidence* siswa, dapat dilihat bahwa setiap indikator berada pada kategori sedang dan rendah. Persentase masing-masing indikator yaitu 60% untuk indikator percaya pada kemampuan sendiri, 61% untuk indikator bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, 58% untuk indikator memiliki konsep diri yang positif, dan 50% untuk indikator berani mengungkapkan pendapat. Ini menunjukkan bahwa *self confidence* pada siswa masih berada pada tingkat rata-rata dan bisa turun ataupun naik. Oleh karena itu, dibutuhkan penguatan-penguatan sehingga dapat meningkatkan *self confidence* pada siswa.

Mastuti & Aswi (Ginting, Harun, & Nurmaniah, 2022) menyebutkan alasan dari individu yang tidak percaya diri dapat terjadi karena individu tersebut tidak memiliki dorongan sendiri untuk melakukan sesuatu, mereka cenderung menunggu orang lain melakukan sesuatu terhadap dirinya.

Deskripsi Data Tingkat Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa.

Tujuan kedua dalam penelitian yaitu untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematis pada siswa kelas V SDN 42 Singkawang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematis siswa berada pada kategori sangat kurang dengan rata-rata nilai sebesar 57. Berdasarkan indikator yang membentuk kemampuan pemahaman konsep matematis siswa, dapat dilihat bahwa setiap indikator berada pada kategori kurang dan sangat kurang. Indikator menyatakan ulang kembali konsep yang telah dipelajari siswa dan berada pada kategori kurang dengan rata-rata nilai sebesar 75.

Indikator menentukan contoh serta bukan contoh berada pada kategori sangat kurang dengan rata-rata nilai sebesar 43. Indikator menerapkan konsep secara algoritma berada pada kategori sangat kurang dengan rata-rata nilai sebesar 52. Ini menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis pada siswa sangat mengkhawatirkan sehingga memerlukan perhatian dari sekolah. Oleh karena itu, dibutuhkan pendampingan yang intens oleh guru sehingga kemampuan pemahaman konsep matematis siswa bisa ditingkatkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dkk (2023) yang menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika siswa berada pada kategori sangat kurang dengan skor 52,5.

Hubungan Antara *Self Confidence* Dengan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa

Tujuan ketiga dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara *self confidence* dengan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas V di SDN 42 Singkawang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Analisis korelasi dengan uji *person product moment* menunjukkan bahwa koefisien korelasi didapatkan sebesar 0.903 lebih besar dari koefisien korelasi tabel yaitu 0,433 dan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self confidence* dengan kemampuan pemahaman konsep matematis pada siswa. Ini menunjukkan bahwa setiap kali kenaikan atau penurunan *self confidence* pada siswa maka akan diikuti dengan kenaikan atau penurunan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa.

Hasil penelitian ini dikuatkan oleh berbagai penelitian terdahulu. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Nurfajriyanti & Pradipta (2021) yang menunjukkan bahwa Dari penelitian ini diketahui bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dapat dilihat dari tinggi rendahnya kepercayaan diri siswa, semakin tinggi kepercayaan diri siswa maka siswa akan semakin yakin untuk menyelesaikan permasalahan dengan pemahaman konsep matematis yang dimilikinya. Proses pembelajaran dan lebih mudah memahami soal kemampuan pemahaman konsep Matematika materi perkalian dan siswa tidak sulit dalam proses mengerjakan soal dan membuat siswa lebih mudah mengingat materi dan belajar lebih bermakna. Hal ini sejalan

dengan pendapat (Fakhroni,2015) bahwa berdasarkan hasil tes individu siswa berhasil mempelajari operasi hitung perkalian pada mata pelajaran Matematika dengan menggunakan media Batang Napier. Pendapat selanjutnya yaitu menurut (Aminatun, 2008) disimpulkan bahwa monograf dan Batang Napier dapat dijadikan sebagai salah satu variasi dalam pembelajaran penjumlahan, pengurangan, dan perkalian bulangan bulat sehingga siswa mengenal cara lain dalam menyelesaikan soal bilangan bulat selain cara konvensional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sesuai rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Rata-rata *self confidence* siswa berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 58%. Berdasarkan indikator yang membentuk *self confidence* siswa, dapat dilihat bahwa setiap indikator berada pada kategori sedang dan rendah. Persentase masing-masing indikator yaitu 60% untuk indikator percaya pada kemampuan sendiri, 61% untuk indikator bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, 58% untuk indikator memiliki konsep diri yang positif, dan 50% untuk indikator berani mengungkapkan pendapat.
2. Rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematika siswa berada pada kategori sangat kurang dengan rata-rata nilai sebesar 57. Berdasarkan indikator yang membentuk kemampuan pemahaman konsep matematika siswa, dapat dilihat bahwa setiap indikator berada pada kategori kurang dan sangat kurang. Indikator menyatakan ulang kembali konsep yang telah dipelajari siswa dan berada pada kategori kurang dengan rata-rata nilai sebesar 75. Indikator menentukan contoh serta bukan contoh berada pada kategori sangat kurang dengan rata-rata nilai sebesar 43. Indikator menerapkan konsep secara algoritma berada pada kategori sangat kurang dengan rata-rata nilai sebesar 52.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara *self confidence* dengan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dengan nilai korelasi sebesar 0,903 dengan koefisien sangat tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, M. (2017). Analisis Kesulitan Pemahaman Konsep Matematika Dasar pada Siswa Kelas VII. 00, 5–7.
- Alan, F. U., & Afriansyah, A. E. (2017). kemampuan pemahaman matematis siswa melalui model pembelajaran auditory intellectually repetition dan problem based learning. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1).
- Aminatun, S. (2008). Pemanfaatan Monograf dan Batang Napier sebagai Media Pembelajaran Berhitung Matematika Dasar. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 3(2).
- Arikunto, S., Supardi, & Suhardjono. (2015). *Penelitian tindakan kelas*. Bumi Aksara.
- Chairuddin, C., & Farman, F. (2019). Comparison of The Effectiveness of Scientific Approach and Problem-Solving Approach in Problem-Based Learning in Class IX of SMP Negeri 3 Pangsid. *Journal of Mathematics Education*, 4(2), 69–75.
<https://doi.org/10.31327/jomedu.v4i2.1010>

- Ginting, N. A., Harun, H., & Nurmaniah, N. (2022). Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4297–4308.
- Hartati, S., Abdullah, I., & Haji, S. (2017). Pengaruh kemampuan pemahaman konsep, kemampuan komunikasi dan koneksi terhadap kemampuan pemecahan masalah. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(2), 1–23.
- Indriyanti, D., Bharata, H., & Sutiarso, S. (2018). Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Self Confidence Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Unila*, 6(5), 305–318.
- Irman, R. F., Zubaidah, & Risnawati. (2022). Hubungan Rasa Percaya Diri dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 10(3), 483–489. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v10i3.49818>
- Mawaddah, N., Syahrilfuddin, S., & Noviana, E. (2020). Hubungan antara self confidence dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 261.
- Nurfajriyanti, I., & Pradipta, R. T. (2021). Analisis kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik pada materi bangun ruang sisi datar ditinjau dari gender. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 519–532. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.1097>
- Rosmawati, R. R., & Sritresna, T. (2021). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis ditinjau dari Self- Confidence Siswa pada Materi Aljabar dengan Menggunakan Pembelajaran Daring. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1, 275–290.
- Setiawan, S., Julrissani, J., & Savira, L. (2023). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(1), 80-91.
- Solimun. (2020). *Metodologi penelitian kuantitatif prespektif sistem*. UB Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. ALFABETA.